

KEPENGAWASAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Adi Sucipto, Dimas Pratama Surbakti, Gusti Siregar

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Author Corresponding:
Adi Sucipto

Abstract.

This research can provide insight for policy makers, educational practitioners, and related parties to strengthen supervision in Islamic educational institutions in order to realize educational goals that are in accordance with Islamic values. This research investigates the integration of the concepts of academic supervision, administrative supervision and institutional supervision in an effort to improve the quality of education in educational institutions. The main focus of this research is to understand how these three supervision concepts can be integrated synergistically to achieve holistic educational goals. Involving literature analysis, case studies, and interviews, this research identifies key elements of each supervision concept and explores ways in which combining the concepts can create a comprehensive supervision framework. Research findings highlight the importance of coordination between academic supervisors and administrators, collaboration in strategic planning, and the use of evaluation data for evidence-based decision making. This research seeks to contribute to further understanding of the integration of supervision in the educational context and provide practical guidance for educational institutions wishing to develop a holistic and sustainable supervision approach. By approaching supervision from this perspective, it is hoped that we can encourage positive change and improve the quality of education in educational institutions.

Keywords: Supervision, Academic Supervision, Institutional administrative supervision.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, dan tata kelola, dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Kepengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak dan karakter Islami pada generasi muda. Kepengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut benar-benar mencapai tujuan tersebut.

Kepengawasan bertujuan untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan kualitas pengajaran agama Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak terkikis oleh pengaruh lingkungan atau perubahan zaman. Dalam lingkungan pendidikan yang mungkin dipengaruhi oleh nilai-nilai sekuler, kepengawasan diperlukan untuk mencegah pergeseran nilai dan memastikan kesesuaian pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Masyarakat Islam memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan Islam. Kepengawasan membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan terus memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh masyarakat dan komunitas Islam. Perubahan dalam teknologi dan pengaruh globalisasi dapat membawa tantangan baru dalam mempertahankan nilai-nilai Islam. Kepengawasan membantu lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan ini dengan memastikan bahwa penggunaan teknologi dan interaksi dengan dunia luar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kepengawasan juga dapat berkaitan dengan pemenuhan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki kualitas yang diakui secara luas. Melalui kepengawasan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam tetap terjaga, serta mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau studi literatur, dimana data dan hasil yang didapatkan dari berbagai literatur dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian studi literatur memiliki beberapa ciri yaitu: Peneliti dihadapkan pada data bukan dengan studi langsung di lapangan, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dan bukan data asli dari tangan pertama, data Pustaka juga tidak dibatasi oleh rang dan waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konsep Supervisi Akademik

Penerapan konsep supervisi akademik melibatkan serangkaian langkah dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah umum yang dapat diambil dalam penerapan konsep supervisi akademik:

1. Penetapan Tujuan:

Menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dari supervisi akademik, baik pada tingkat individu guru maupun secara keseluruhan dalam konteks lembaga pendidikan.

2. Analisis Kebutuhan:

Menganalisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta merinci area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan.

3. Perencanaan Program Supervisi:

Mengembangkan rencana supervisi yang mencakup jadwal, strategi evaluasi, dan metode pengamatan atau pemantauan pembelajaran.

4. Kolaborasi dengan Guru:

Melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan program supervisi untuk memastikan partisipasi dan dukungan mereka.

5. Pengamatan Kelas:

Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan penerapan kurikulum.

6. Pemberian Umpan Balik (Feedback):

Memberikan umpan balik konstruktif kepada guru berdasarkan hasil pengamatan, menyoroti kelebihan dan memberikan saran untuk perbaikan.

7. Pengembangan Profesional:

Menyusun program pengembangan profesional berbasis hasil supervisi untuk mendukung guru dalam mengatasi kelemahan dan meningkatkan keterampilan mereka.

8. Monitoring dan Evaluasi:

Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perubahan yang terjadi setelah penerapan supervisi akademik dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

9. Perubahan Kebijakan dan Praktik:

Jika diperlukan, melakukan perubahan kebijakan atau praktik lembaga pendidikan berdasarkan temuan supervisi untuk meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan.

10. Keterlibatan Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam proses supervisi akademik untuk memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan, guru, dan orang tua siswa.

Penerapan konsep supervisi akademik membutuhkan komitmen, koordinasi, dan kerjasama antara administrator, pengawas, dan staf pengajar. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi di lembaga pendidikan melibatkan proses pengawasan dan manajemen terhadap aspek-aspek non-akademis atau administratif dalam lembaga tersebut. Tujuan supervisi administrasi adalah untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan keteraturan berbagai kegiatan operasional yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah dan prinsip-prinsip umum supervisi administrasi:

1. **Perencanaan dan Penetapan Tujuan:**
Menetapkan tujuan dan target operasional yang jelas sesuai dengan misi dan visi lembaga pendidikan.
2. **Analisis Kebutuhan dan Sumber Daya:**
Menganalisis kebutuhan administratif dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional lembaga pendidikan.
3. **Perencanaan dan Pengorganisasian:**
Mengembangkan perencanaan operasional dan pengorganisasian kegiatan administratif untuk mencapai tujuan lembaga.
4. **Manajemen Keuangan:**
Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga, termasuk pembuatan anggaran, pemantauan belanja, dan pelaporan keuangan.
5. **Manajemen Sumber Daya Manusia:**
Memastikan penerapan praktik manajemen sumber daya manusia yang adil, profesional, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.
6. **Ketertiban dan Keamanan:**
Memastikan adanya sistem keamanan dan ketertiban yang efektif di lingkungan lembaga pendidikan.
7. **Evaluasi Kinerja dan Pengembangan:**
Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja staf administratif, serta menyusun program pengembangan profesional sesuai kebutuhan.
8. **Kepatuhan Hukum:**
Memastikan bahwa lembaga pendidikan mematuhi regulasi dan kebijakan hukum yang berlaku di tingkat lokal, regional, dan nasional.
9. **Komunikasi dan Kolaborasi:**
Membangun komunikasi yang efektif antara staf administratif dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk guru, siswa, dan orang tua.
10. **Penggunaan Teknologi:**

Mengintegrasikan teknologi informasi dalam administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

11. Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur:

Memastikan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur lembaga pendidikan secara efisien.

12. Pengelolaan Krisis:

Mempersiapkan rencana dan strategi pengelolaan krisis, termasuk penanganan darurat dan pemulihan pasca-krisis.

Supervisi administrasi yang baik mendukung kelancaran operasional lembaga pendidikan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini melibatkan kepemimpinan yang efektif, koordinasi yang baik, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi serta kebutuhan lembaga pendidikan.

Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga merupakan suatu proses pengawasan dan pengelolaan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek kegiatan dan fungsi lembaga pendidikan. Tujuan dari supervisi lembaga adalah untuk memastikan bahwa lembaga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan sesuai dengan misi serta visi yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah dan prinsip-prinsip umum dalam penerapan supervisi lembaga:

1. Penetapan Misi dan Visi Lembaga:

Memastikan misi dan visi lembaga pendidikan jelas dan dapat dijadikan landasan untuk seluruh kegiatan operasional.

2. Evaluasi Sistem Manajemen:

Melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen lembaga, termasuk struktur organisasi, kebijakan, dan prosedur-prosedur yang telah diterapkan.

3. Analisis Kinerja dan Prestasi Lembaga:

Mengamati dan menganalisis kinerja lembaga berdasarkan indikator-indikator kualitas pendidikan, seperti hasil akademis siswa, partisipasi siswa, dan keberlanjutan operasional lembaga.

4. Pengembangan Program dan Kegiatan:

Mengembangkan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan lembaga, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan karakter, dan kegiatan pembelajaran tambahan.

5. Pengelolaan Sumber Daya:

Mengelola sumber daya lembaga secara efisien, termasuk dana, fasilitas, dan personel.

6. Ketertiban dan Keamanan:

Memastikan adanya sistem ketertiban dan keamanan di lingkungan lembaga untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif.

7. Pengembangan Kepemimpinan:

Mendorong dan mengembangkan kepemimpinan yang efektif di semua tingkatan, termasuk kepala sekolah, kepala program, dan koordinator kegiatan.

8. Evaluasi Staf dan Pengembangan Profesional:

Melakukan evaluasi kinerja staf dan menyusun program pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi mereka.

9. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan:

Membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

10. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Melakukan pemantauan terus-menerus dan evaluasi berkala terhadap seluruh aspek operasional lembaga, serta menyesuaikan kebijakan dan praktik sesuai kebutuhan.

KESIMPULAN

Supervisi lembaga melibatkan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Kepemimpinan yang baik dan keterlibatan aktif dari seluruh komunitas pendidikan sangat penting dalam mewujudkan supervisi lembaga yang berhasil.

Secara keseluruhan, supervisi dalam konteks pendidikan melibatkan serangkaian proses pengawasan, pengelolaan, dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan. Supervisi akademik, administrasi, dan lembaga masing-masing memiliki peran khusus dalam mendukung berbagai aspek pendidikan.

Supervisi akademik fokus pada perbaikan metode pengajaran, evaluasi, dan pengembangan kurikulum untuk memastikan proses pembelajaran yang optimal. Sementara itu, supervisi administrasi menitikberatkan pada manajemen dan operasional lembaga pendidikan, termasuk pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan kepatuhan hukum. Supervisi lembaga mencakup pengawasan menyeluruh terhadap semua aspek lembaga, dari visi dan misi hingga pengembangan staf dan hubungan dengan komunitas.

Kesimpulannya, implementasi supervisi yang efektif memerlukan kerjasama dan koordinasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk administrator, guru, staf pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Supervisi yang

holistik dan berkelanjutan dapat menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang berlaku. Dengan menerapkan konsep supervisi secara baik, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dan meningkatkan diri guna memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujieb.1994. Kamus Istilah Fiqh. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arief Subhan.2012. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ernita Dewi.2006. Menggagas Kriteria Pemimpin Ideal. Yogyakarta: AK Group.
- Hepi Andi Bastoni.2009. Sejarah Para Khalifah. Bogor: Pustaka Al-kautsar.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. 2014. Tafsir Al-Quran Tematik. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Leman, A. M., & Roslan, S. (2016). "Supervision Model in Enhancing Islamic Education Implementation in Secondary School." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 5(1), 40-56.
- M. Saripudin. 2012. Perspektif Kepemimpinan dalam Islam.
- Miftah Thoha.2006. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mochtar Effendy. Kepemimpinan Menurut Ajaran Islam
- Muhammad Abdul Jawwad.2009. Kaifa Tamtaliku Quluuba Muwazdzhafiika, (terj), Abdurrahman Jufri, Trik Cerdas Memimpin Cara Rasulullah. Solo: Pustaka Iltizam.
- Muhammad Idris Marbawi. 1359 H. Kamus Idris Al-Marbawy juz 1. Mesir: Mustafa Al-Halaby wa Auladuhu.
- Muslich Shabir.2004. Terjemah Riyadhus Shalihin, jilid 1. Semarang: Karya Toha Putra.
- Noor Amiruddin. 2018. Filsafat Pendidikan Islam. Gresik: Caremedia Communication.
- Wahbah Al-Zuhaily.1984. Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu. Beirut: Dar Al-Fikr.